

## **DIDIKAN BUDAYA BERBAGI DI RAMADHAN 1443 H KE-20 HIMFAH – UPMI BAGIKAN TA’JIL DI PANTI ASUHAN MAMIYAI JALAN BROMO KOTA MEDAN**

**Dewi Robiyanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia  
Email: dewirobiyanti071188@upmi.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membahas fenomena berbagi kegiatan berbagi ta’jil saat Ramadan di Indonesia, studi ilmu ma’anil hadis. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang menerapkan studi pustaka literatur dengan menerapkan metode hadis maudhu’i perspektif budaya dengan pendekatan fenomenologis. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup fenomena berbagi ta’jil saat Ramadan di Indonesia, ma’anil hadis berbagi takjil saat Ramadan, serta keutamaan dan manfaat berbagi ta’jil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya fenomena berbagi takjil saat Ramadan oleh masyarakat di Indonesia berdampak positif bagi masyarakat yang menerima ta’jil dan memiliki banyak keutamaan serta manfaat untuk pemberi ta’jil baik dalam hubungan hablumminannas (hubungan dengan sesama manusia) maupun dengan habumminallah (hubungan makhluk dengan sang pencipta). Penelitian ini merekomendasikan agar dapat menyempurnakan penelitian yang sederhana ini dan disarankan kepada seluruh umat Islam agar terus melestarikan fenomena berbagi ta’jil karena terdapat banyak manfaat serta keutamaan.

**Kata Kunci:** Berbagi, Ma’anil hadis, Ramadhan, Ta’jil

### **Abstract**

*This study aims to discuss the phenomenon of sharing takjil during Ramadan in Indonesia, the study of ma'anil hadith. This research is a qualitative type that applies literature study by applying the hadith maudhu'i method with a cultural perspective with a phenomenological approach. The results and discussion of this research covers the phenomenon of sharing takjil during Ramadan in Indonesia, ma'anil hadith sharing takjil during Ramadan, as well as the virtues and benefits of sharing takjil. This research concludes that the phenomenon of sharing takjil during Ramadan by people in Indonesia has a positive impact on people who accept takjil and has many virtues and benefits for takjil givers both in terms of hablumminannas (relations with fellow humans) and with habumminallah (relationship between creatures and the creator). This research recommends that this simple research be perfected and it is suggested to all Muslims to continue to preserve the phenomenon of sharing takjil because there are many benefits and virtues.*

**Key Words:** Ma'anil hadith, Ramadan, Share, Ta'jil

### **PENDAHULUAN**

Bulan Ramadan merupakan bulan istimewa bagi umat Islam. Pada bulan ini, kaum muslimin diwajibkan menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Ibadah puasa dilaksanakan dari terbit hingga terbenam matahari (Syam, 2017). Aktivitas puasa ini membuat bulan Ramadan pun menjadi bulan dengan nuansa yang sangat berbeda. Bulan Ramadan merupakan bulan ibadah. Dalam keyakinan seorang muslim, ibadah pada bulan Ramadan menjanjikan banyak pahala dari Allah Swt. (Syam, 2017; Zaprul Khan, 2007). Bulan Ramadan menjadi semakin istimewa, karena

di dalamnya terdapat peristiwa turunnya Alquran dan malam *Lailatul Qadr*. Dalam ajaran Islam, malam *Lailatul Qadr* adalah malam dimana rahmat dan ampunan Allah melimpah ruah yang mampu membersihkan dosa-dosa yang telah lalu (Syam, 2017).

Kaum muslimin pun sangat menanti-nanti kehadiran bulan Ramadan. Saat waktunya tiba, dengan gegap gempita semboyan “Marhaban Ya Ramadan” menyebar dalam kesehariannya. Poster-poster dengan semboyan tersebut bertebaran, baik di jalan, di media massa, bahkan hingga di media sosial. Bulan Ramadan menawarkan hal-hal positif di dalamnya. Adanya hal-hal positif yang menyenangkan dapat membuat seseorang merasakan kegembiraan (Muhopilah, Gamayanti, & Kurniadewi, 2018).

Nuansa gembira menyambut bulan Ramadan pun tertuang dalam salah satu hadis. Rasulullah Saw. bersabda: “*Barangsiapa bergembira dengan masuknya Bulan Ramadan, Allah akan mengharamkan jasadnya masuk neraka*”. Dalam tradisi ulama-ulama salaf terdahulu, terkenal ucapan doa yakni: “*Ya Allah sampaikanlah aku dengan selamat ke Ramadan, selamatkan Ramadan untukku, dan selamatkanlah aku hingga selesai Ramadan*”.

Dalil maupun doa yang disebutkan, secara langsung menegaskan bahwa bagi seorang muslim rasa bahagia ketika bulan Ramadan datang adalah sebuah keniscayaan. Rasa bahagia ini pun diekspresikan dengan amalan-amalan khusus. Dalam tradisi Islam, setidaknya ada tiga amalan saat menyambut bulan Ramadan, yakni: (1) amalan hati berupa keikhlasan dan rasa gembira, (2) berziarah ke makam orang tua yang telah mendahului, dan (3) saling memaafkan antar sesama (Hadrawy, 2012; Syam, 2017).

Bulan Ramadan merupakan salah satu bulan yang suci dan mulia untuk seluruh umat Islam, tidak terkecuali dengan umat Islam di Indonesia (Muyasarah, 2018). Berbagai kegiatan dilakukan saat menyambut bulan Ramadan, mulai dari membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal, membersihkan masjid-masjid dan musala, makan-makan bersama masyarakat sekitar, ziarah kubur atau *nyekar*, bahkan hingga tayangan-tayangan televisi bernuansa Islami (Sofia, 2009).

Memasuki bulan Ramadan terdapat beberapa fenomena khas di Indonesia, salah satunya adalah kegiatan *ngabuburit*, *ngabuburit* berasal dari bahasa Sunda (suku asli Jawa Barat).

Berdasarkan Kamus Bahasa Sunda yang diterbitkan oleh Lembaga Bahasa dan Sastra Sunda (LBSS), kata *ngabuburit* berasal dari kalimat “ngalantung ngadagoan burit” yang artinya bersantai sambil menunggu sore. Namun, seiring berjalannya waktu, kata *ngabuburit* diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan saat waktu sore menjelang berbuka puasa (Nuris, 2021). Salah satu kegiatan *ngabuburit* yang paling umum dilakukan adalah berburu takjil. Takjil diartikan oleh masyarakat Indonesia sebagai makanan atau minuman untuk mengawali buka puasa (Nafisah, 2021). Selain berburu takjil, terdapat fenomena berbagi takjil yang pada umumnya didasari pada hadis riwayat Tirmidzi Nomor 807 tentang memberi makan orang yang sedang berpuasa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah; Bagaimana penyambutan umat Islam dengan datangnya bulan Ramadhan dan Apa saja kegiatan yang dilakukan umat Islam di bulan Ramadhan terutama HIMFAH - UPMI

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengenai Ramadan yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia. Sejumlah para ahli tampak telah melakukan berbagai penelitian terkait

dengan fenomena berbagi takjil saat Ramadan di Indonesia studi ilmu ma'anil hadis yang menjadi sumber primer untuk pembahasan ini. Antara lain oleh Yuhana (2016), "Tradisi Bulan Ramadan dan Kearifan Budaya Komunitas Jawa di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu," Jom FISIP, Riau. Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil dan pembahasan penelitian ini memaparkan mengenai proses tradisi bulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya nilai-nilai kearifan dalam budaya lokal yang terdapat dalam tradisi-tradisi bulan Ramadan pada umat Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar kita semua mempunyai kewajiban untuk memelihara, melestarikan dan menjaga tradisi tersebut (Yuhana, 2016). Muhammad Habibi Mariyadi (2020), Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan analisis data. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa ilmu *jarh wa ta'dil* merupakan suatu ilmu yang mempunyai posisi penting dalam disiplin ilmu hadis karena ilmu *jarh wa ta'dil* merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan ilmu-ilmu hadis lainnya yang dapat menentukan ditolak atau diterimanya suatu periwayatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ilmu *jarh wa ta'dil* sangat penting bagi para pelajar ilmu hadis karena ilmu ini merupakan timbangan bagi para perawi hadis untuk mengetahui periwayat yang diterima hadisnya dan membedakan periwayat yang tidak dapat diterima hadisnya (Mariyadi, 2020). Serta terdapat buku yang menjadi sumber primer untuk pembahasan ini, salah satunya adalah buku karya Syafi'i Maskur, "Kekuatan Sedekah," Brilliant Books, Yogyakarta. Buku ini mengupas mengenai keutamaan bersedekah yang didapatkan di dunia dan di akhirat serta dengan sedekah dapat mendekatkan diri kepada Allah, Rasulullah dan dapat mendekatkan diri antar sesama manusia.

Tentu masih banyak penelitian dan buku yang berkaitan dengan fenomena berbagi takjil saat Ramadan studi ilmu ma'anil hadis, namun sejumlah penelitian dan buku terdahulu dipandang cukup untuk menyusun kerangka berpikir penelitian ini. Ramadan merupakan salah satu bulan istimewa menurut penganut agama Islam. Dimana dalam bulan Ramadan seluruh umat Islam di berbagai belahan dunia melaksanakan ibadah puasa (Sofia, 2009).

Di Indonesia, terdapat fenomena-fenomena khas saat Ramadan (Daud & Aqiliah, 2020). Salah satunya adalah fenomena berbagi takjil (Muliani, 2015). Selain berbagi takjil, terdapat fenomena-fenomena lain seperti buka bersama, membangunkan sahur menggunakan *speaker* atau toa masjid dan musala, serta fenomena lainnya (Muliani, 2015). Fenomena berbagi takjil tersebut pada umumnya didasari oleh hadis riwayat Imam Tirmidzi Nomor 807 tentang memberikan hidangan berbuka terhadap orang yang sedang berpuasa. Namun, setelah ditelusuri ternyata terdapat hadis-hadis lain yang terkait dalam satu tema secara lafal maupun secara makna yang patut dianalisis keterangannya. Berbagi takjil termasuk dalam perilaku sedekah yang dimana dalam bersedekah tentu memiliki manfaat serta keutamaan baik bagi orang yang bersedekah maupun orang yang menerima sedekah (Maskur, 2011).

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang menerapkan studi pustaka terhadap sumber kepustakaan baik sumber primer maupun sekunder (Awaliyah & Darmalaksana, 2020). Mula-mula sumber kepustakaan dihimpun dan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Setelah terhimpun, data sumber kepustakaan dikategorikan sesuai sub-sub pertanyaan (Darmalaksana, 2020b), yaitu bagaimana fenomena berbagi takjil saat Ramadan di Indonesia,

bagaimana pandangan ilmu ma'anil hadis mengenai hadis yang mendasari fenomena berbagi takjil saat Ramadan, serta bagaimana keutamaan dan manfaat berbagi takjil saat Ramadan. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut yang ditunjang dengan sumber-sumber kepustakaan dipahami sebagai hasil dan temuan penelitian (Awaliyah & Darmalaksana, 2021). Pada tahap interpretasi digunakan metode hadis tematik atau maudhu'i studi ilmu ma'anil hadis dengan perspektif budaya (*culture study*) melalui pendekatan fenomenologis.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Keutamaan sedekah di Bulan Ramadhan**

Salah satu pintu yang dibuka oleh Allah untuk meraih keuntungan besar dari bulan Ramadhan adalah melalui sedekah. Islam sering menganjurkan umatnya untuk banyak bersedekah. Dan bulan Ramadhan, amalan ini menjadi lebih dianjurkan lagi. Dan demikianlah sepatutnya akhlak seorang mukmin, yaitu dermawan. Allah dan RasulNya memerintahkan, bahkan memberi contoh kepada umat Islam untuk menjadi orang yang dermawan serta pemurah. Ketahuilah bahwa kedermawanan adalah salah satu sifat Allah swt, sebagaimana hadits, "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu Maha Memberi, Ia mencintai kedermawanan serta akhlak yang mulia, Ia membenci akhlak yang buruk." (HR. Al Baihaqi, di shahihkan Al Albani dalam Shahihul Jami', 1744) Dari hadits ini demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pelit dan bakhil adalah akhlak yang buruk dan bukanlah akhlak seorang mukmin sejati. Begitu juga, sifat suka meminta-minta, bukanlah ciri seorang mukmin. Bahkan sebaliknya seorang mukmin itu banyak memberi. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah. Tangan di atas adalah orang yang memberi dan tangan yang di bawah adalah orang yang meminta." (HR. Bukhari no.1429, Muslim no.1033) Keutamaan Bersedekah

Allah SWT benar-benar memuliakan orang-orang yang bersedekah. Ia menjanjikan banyak keutamaan dan balasan yang menakjubkan bagi orang-orang yang gemar bersedekah. Terdapat ratusan dalil yang menceritakan keberuntungan, keutamaan, kemuliaan orang-orang yang bersedekah. Maka, sungguh mengherankan bagi orang-orang yang mengetahui dalil-dalil tersebut dan ia tidak terpanggil hatinya serta tidak tergerak tangannya untuk banyak bersedekah. Diantara keutamaan bersedekah antara lain:

1. Sedekah dapat menghapus dosa.

Rasulullah SAW bersabda, "Sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api." (HR. Tirmidzi, di shahihkan Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi, 614)

Diampuninya dosa dengan sebab sedekah di sini tentu saja harus disertai taubat atas dosa yang dilakukan. Tidak sebagaimana yang dilakukan sebagian orang yang sengaja bermaksiat, seperti korupsi, memakan riba, mencuri, berbuat curang, mengambil harta anak yatim, dan sebelum melakukan hal-hal ini ia sudah merencanakan untuk bersedekah setelahnya agar 'impas' tidak ada dosa. Yang demikian ini tidak dibenarkan karena termasuk dalam merasa aman dari makar Allah, yang merupakan dosa besar. Allah SWT berfirman, "Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah? Tiada yang merasa aman dan azab Allah kecuali orang-orang yang merugi." (QS. Al A'raf: 99)

2. Orang yang bersedekah akan mendapatkan naungan di hari akhir.

Rasulullah SAW menceritakan tentang 7 jenis manusia yang mendapat naungan di

suatu, hari yang ketika itu tidak ada naungan lain selain dari Allah, yaitu hari akhir. Salah satu jenis manusia yang mendapatkannya adalah, “Seorang yang bersedekah dengan tangan kanannya, ia menyembunyikan amalnya itu sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya.” (HR. Bukhari no. 1421)

3. Sedekah memberi keberkahan pada harta.

Rasulullah SAW bersabda, “Harta tidak akan berkurang dengan sedekah. Dan seorang hamba yang pemaaf pasti akan Allah tambahkan kewibawaan baginya.” (HR. Muslim, no. 2588)

Apa yang dimaksud hartanya tidak akan berkurang? Dalam Syarh Shahih Muslim, An Nawawi menjelaskan: “Para ulama menyebutkan bahwa yang dimaksud disini mencakup 2 hal: Pertama, yaitu hartanya diberkahi dan dihindarkan dari bahaya. Maka pengurangan harta menjadi ‘impas’ tertutupi oleh berkah yang abstrak. Ini bisa dirasakan oleh indera dan kebiasaan. Kedua, jika secara dzatnya harta tersebut berkurang, maka pengurangan tersebut ‘impas’ tertutupi pahala yang didapat, dan pahala ini dilipatgandakan sampai berlipat-lipat banyaknya.”

4. Allah melipatgandakan pahala orang yang bersedekah.

Allah SWT berfirman, “Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat-gandakan (ganjarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.” (Qs. Al Hadid: 18).

5. Terdapat pintu surga yang hanya dapat dimasuki oleh orang yang bersedekah.

“Orang memberikan menyumbangkan dua harta di jalan Allah, maka ia akan dipanggil oleh salah satu dari pintu surga: “Wahai hamba Allah, kemarilah untuk menuju kenikmatan”. Jika ia berasal dari golongan orang-orang yang suka mendirikan shalat, ia akan dipanggil dari pintu shalat, yang berasal dari kalangan mujahid, maka akan dipanggil dari pintu jihad, jika ia berasal dari golongan yang gemar bersedekah akan dipanggil dari pintu sedekah.” (HR. Bukhari no.3666, Muslim no. 1027)

6. Sedekah akan menjadi bukti keimanan seseorang.

Rasulullah SAW bersabda, “Sedekah adalah bukti.” (HR. Muslim no.223) An Nawawi menjelaskan: “Yaitu bukti kebenaran imannya. Oleh karena itu shadaqah dinamakan demikian karena merupakan bukti dari Shidqu Imanihi (kebenaran imannya)”

7. Sedekah dapat membebaskan dari siksa kubur.

Rasulullah SAW bersabda, “Sedekah akan memadamkan api siksaan di dalam kubur.” (HR. Thabrani, di shahihkan Al Albani dalam Shahih At Targhib, 873)

8. Sedekah dapat mencegah pedagang melakukan maksiat dalam jual-beli

Rasulullah SAW bersabda, “Wahai para pedagang, sesungguhnya setan dan dosa keduanya hadir dalam jual-beli. Maka hiasilah jual-beli kalian dengan sedekah.” (HR. Tirmidzi no. 1208, ia berkata: “Hasan shahih”)

9. Orang yang bersedekah merasakan dada yang lapang dan hati yang bahagia.

Rasulullah SAW memberikan permisalan yang bagus tentang orang yang dermawan dengan orang yang pelit: “Perumpamaan orang yang pelit dengan orang yang bersedekah seperti dua orang yang memiliki baju besi, yang bila dipakai menutupi dada hingga selangkangannya. Orang yang bersedekah, dikarenakan sedekahnya ia merasa bajunya lapang dan longgar di kulitnya. Sampai-sampai ujung jarinya tidak terlihat dan baju besinya tidak meninggalkan bekas pada kulitnya. Sedangkan orang yang pelit, dikarenakan pelitnya ia merasakan setiap lingkaran baju

besinya merekat erat di kulitnya. Ia berusaha melonggarkannya namun tidak bisa.” (HR. Bukhari no. 1443)

#### 10. Pahala sedekah terus berkembang

Pahala sedekah walaupun hanya sedikit itu akan terus berkembang pahalanya hingga menjadi besar. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah menerima amalan sedekah dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya. Lalu Allah mengembangkan pahalanya untuk salah seorang dari kalian, sebagaimana kalian mengembangkan seekor anak kuda. Sampai-sampai sedekah yang hanya sebiji bisa berkembang hingga sebesar gunung Uhud” (HR. At Tirmidzi 662, ia berkata: “hasan shahih”)

#### 11. Sedekah menjauhkan diri dari api neraka

Sesungguhnya sedekah itu walaupun sedikit, memiliki andil untuk menjauhkan kita dari api neraka. Semakin banyak sedekah, semakin jauh kita darinya. Rasulullah SAW bersabda, “Jauhilah api neraka, walau hanya dengan bersedekah sebiji kurma. Jika kamu tidak punya, maka bisa dengan kalimah thayyibah” (HR. Al Bukhari 6539, Muslim 1016). (\*)

### **B. Fenomena Berbagi Ta’jil Saat Ramadhan di Indonesia**

Mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam, dimana penganut agama Islam wajib mentaati ajarannya seperti rukun Islam, yaitu mengucapkan syahadat, melaksanakan salat, membayar zakat, melaksanakan ibadah puasa, serta naik haji bagi yang mampu. Selain itu, banyak hal-hal yang dapat dilakukan diluar rukun Islam yang dianggap sebagai hal baik yang menambah ganjaran atau pahala. Terlepas dari itu semua, manusia akan dipertemukan dengan bulan suci Ramadan, dimana setiap muslim wajib melaksanakan puasa sebulan penuh kecuali dengan *udzur* tertentu (Yuhana, 2016). Dalam kitab Al-Mu’jam Al-Wasith, puasa atau biasa disebut dengan *saum* diambil dari bahasa Arab dari kata *shama*, *shauman*, *shiyaman* yang artinya adalah menahan (Ash-Shawi, 2006). Sedangkan puasa menurut syariat Islam berarti menahan diri dari segala sesuatu dari mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari yang disertai dengan niat untuk menjalankan puasa tersebut (Ayyub, 2008).

Ramadan adalah salah satu bulan istimewa untuk umat Islam. Seluruh umat Islam dari berbagai negara di dunia menyambut dengan gembira kedatangan bulan Ramadan, tidak terkecuali dengan umat Islam di Indonesia (Muyasarah, 2018). Sejatinya bulan Ramadan merupakan bulan suci dan penuh berkah yang sudah Allah sediakan khusus untuk seluruh umat Islam. Berbagai kegiatan dilakukan demi menyambut bulan suci. Selain keutamaan pahala ibadah yang dilipatgandakan, terdapat beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia. Fenomena adalah sebuah kejadian yang terlihat pada saat momen tertentu yang dapat dirasakan oleh pancaindera (Hajaroh, 2010), yaitu seperti fenomena *ngabuburit* yang berarti melakukan kegiatan saat menunggu waktu azan magrib; buka bersama atau biasa disingkat dengan kata bukber, yaitu kegiatan buka puasa bersama dengan teman, sahabat, pasangan atau keluarga; ziarah kubur; sahur *on the road*, yaitu kegiatan membangunkan sahur melalui *speaker* masjid atau musala, berkeliling dengan membawa *bedug* hingga membagikan makanan sahur; dan berbagi takjil saat menjelang waktu buka puasa (Muliani, 2015).

Ramadan menjadi salah satu jalan masyarakat untuk mencari rezeki menambah pundi-pundi rupiah. Salah satu fenomena yang menjadi ciri khas saat datangnya bulan Ramadan adalah dengan bermunculannya para pedagang takjil diberbagai tempat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata takjil memiliki arti

mempercepat dalam berbuka, sehingga takjil bermakna untuk menyegerakan berbuka puasa yang dilakukan ketika waktunya tiba yaitu saat sudah memasuki waktu magrib. Karena dalam Islam, menyegerakan berbuka puasa adalah sebuah anjuran (Sofia, 2009). Namun, seiring berjalannya waktu kata takjil diartikan oleh masyarakat Indonesia sebagai makanan atau minuman untuk mengawali buka puasa (Nafisah, 2021). Selain berburu takjil, Ramadan selalu menginspirasi muslim untuk berbuat kebaikan, salah satunya adalah dengan memberi atau berbagi takjil. Berbagi takjil sudah menjadi kebiasaan umat Islam saat Ramadan, fenomena ini sudah ada sejak syariat Islam diturunkan. Menurut pemilik KBIHU Ulul Albab Madani Tangerang, fenomena sedekah sudah ada sejak syariat Islam itu diturunkan yang berfungsi sebagai aturan kehidupan umat Islam (Maskur, 2011).

Sedekah adalah media tolak bala serta tambah rezeki. Selain itu, pihak mereka juga bermaksud untuk mengedukasi para *aghnia* atau orang kaya agar berbagi kenikmatan dengan masyarakat sekitar tanpa mengkhawatirkan harta yang dimiliki akan habis karena sedekah. Serta bagi mereka cara terbaik dalam berdakwah adalah dengan mencontohkan dengan tindakan atau *lisanul haq* (Setiawan, 2021). Berikut ini beberapa cara bersedekah dengan kebaikan yang dapat kita lakukan.

### **1. Budaya Sedekah dengan hati**

Seorang hamba bisa mendapatkan pahala sedekah hanya dengan niatnya yang tulus. Sebagian salaf berkata “*Alangkah banyaknya amalan kecil menjadi besar karena niat, dan alangkah banyaknya pula amalan besar menjadi kecil karena niat.*” Ya, niat seseorang yang tulus untuk menggunakan harta dalam kebaikan seandainya Allah memberinya, dapat mengantarkan dirinya untuk mendapatkan pahala yang sama dengan orang kaya.

### **2. Budaya Sedekah dengan lisan**

Lisan berpotensi menjadi bagian tubuh terbaik atau terburuk bagi seseorang. Ia akan menjadi anggota tubuh terbaik jika ia berbicara baik. Pun sebaliknya, lisan akan menjadi anggota tubuh terjelek jika ia berbicara buruk. Di antara hal-hal yang dapat menyebabkan lisan seseorang menjadi bengkok ialah menggunjing, mencaci maki, melaknat, mencela, mengadu domba, berdusta, dan menghina.

Adapun carasedekah dengan lisan antara lain:

- Berzikir  
Berzikir dapat dilakukan di antaranya dengan membaca tasbih (*Subhanallah*), tahmid (*Alhamdulillah*), takbir (*Allahu akbar*), dan tahlil.
- Berkata yang baik  
Dengan berkata baik berarti seseorang telah memberikan kebahagiaan kepada orang lain, seperti kebahagiaan saat menerima pemberian. Di antara perkataan yang baik yang termasuk sedekah antara lain:
  - ✓ Amar makruf nahi mungkar. Mengajak yang baik dan mencegah kemungkaran. Meminta anak untuk mengantarkan makanan kepada tetangga adalah amar makruf. Meminta jamaah di masjid agar merapikan barisan adalah amar makruf. Melarang adik-adik kita dari mengganggu orang lain adalah nahi mungkar. Mencegah teman kita dari berduaan dengan seseorang yang bukan mahramnya adalah nahi mungkar.
  - ✓ Mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*) ketika bertemu dengan sesama muslim.

### **3. Budaya Sedekah dengan perbuatan**

Berikut ini contoh-contoh perbuatan yang dapat bernilai sebagai sedekah, yaitu:

- Senyum adalah sedekah

Ini sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*:

*"Senyamanmu kepada saudaramu adalah sedekah."* (HR At-Tirmidzi)

- Shalat dan puasa

Sedekah jenis ini termasuk sedekah kepada diri kita sendiri. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

*"Begitu pagi tiba, seluruh persendian salah seorang dari kalian hendaknya bersedekah, dan setiap shalat dan puasa yang dilakukan adalah sedekah baginya..."* (HR. Abu Dawud)

- Mendamaikan orang dan membantu sesama
  - Mendamaikan dua orang yang berselisih dan berlaku adil terhadap keduanya adalah sedekah.
  - Membantu seseorang untuk menaiki kendaraannya adalah sedekah. Mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya juga adalah sedekah.
  - Menunjukkan alamat kepada orang yang bertanya adalah sedekah. Menunjukkan jalan orang yang pikun atau kurang baik penglihatannya adalah sedekah. Begitu pula menyingkirkan halangan dari jalan adalah sedekah.
  - Memberikan minum kepada manusia yang kehausan adalah sedekah. Memberikan bantuan air ke daerah-daerah yang kekeringan adalah sedekah, begitu juga memberikan air minum kepada binatang adalah sedekah.
  - Memberikan pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan adalah sedekah. Demikian pula, menangguk utang kepada orang yang belum mampu melunasinya adalah sedekah.
- Menahan diri dari berbuat jahat

Orang Islam yang baik adalah orang yang tidak mengganggu kaum muslimin lainnya dengan lidah dan tangannya. Disebutkan dalam sebuah hadits:

*"Siapakah muslimin yang baik? Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, 'Yaitu orang Islam yang kaum muslimin merasa aman dari lidah dan tangannya'."* (HR. Muslim)

- Menafkahi keluarga

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

*"Sesungguhnya, jika seorang Muslim memberikan nafkah kepada keluarganya dengan mengharap pahala dari Allah, maka yang demikian itu dihitung sebagai sedekah baginya."* (HR. Muslim)

- Menanam tanaman

Sedekah dengan menanam tanaman memang ajaib, karena yang dicuri pun akan bernilai sedekah bagi sang penanamnya.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

*"Tiada seorang Muslim yang menanam tanaman kecuali yang ia makan itu bernilai sedekah, yang dicuri bernilai sedekah, yang dimakan binatang buas bernilai sedekah, dan yang dimakan burung juga bernilai sedekah. Begitu pula yang berkurang karena diminta seseorang juga bernilai sedekah baginya."* (HR. Muslim)

- Mengajarkan ilmu

Mengajarkan ilmu yang bermanfaat adalah sedekah, baik dengan menuliskannya dalam sebuah buku maupun menjelaskannya kepada orang lain. Maka dari itu hendaknya setiap muslim senantiasa mau belajar dan juga mengajarkan ilmu yang dipelajarinya kepada orang lain, sebab mengajarkan ilmu yang kita kuasai kepada

orang lain termasuk sedekah bagi kita yang pahalanya akan terus mengalir sesudah meninggal nanti.

Semoga beragam cara bersedekah yang dipaparkan di sini dapat memudahkan kita untuk meraih pahala sedekah. Setiap muslim bebas memilih cara bersedekahnya, baik dengan hati, lisan, maupun perbuatan. Semoga Allah selalu menggerakkan hati dan memudahkan langkah kita untuk bersedekah, baik dengan materi maupun non materi.

### **C. Dahsyatnya Sedekah untuk Anak Yatim**

Agama Islam menempatkan anak yatim dalam posisi yang sangat istimewa. Mereka yang termasuk sebagai anak yatim adalah anak yang ayahnya telah meninggal dunia dan belum berusia baligh. Bukti keistimewaan anak yatim dalam Islam dibuktikan dengan penyebutan anak yatim pada 22 ayat di kitab suci Alquran.

Dengan kedudukan istimewanya itu, tidak heran kalau umat Islam dianjurkan untuk memperbanyak sedekah kepada anak yatim. Cara bersedekah kepada anak yatim juga dapat dilakukan dengan mudah lewat panti asuhan. Selanjutnya, pihak panti asuhan akan membagikan sedekah dari para dermawan dengan adil dan merata.

Banyak hikmah memberikan sedekah kepada anak yatim. Di antara banyak manfaatnya adalah sedekah untuk pahala yang terus mengalir. Ketika memberikan sedekah untuk anak yatim, pahala akan terus mengalir. Rasulullah SAW mengatakan bahwa ada tiga amalan yang pahalanya tidak akan terputus meski seseorang telah meninggal dunia. Tiga amalan tersebut adalah sedekah jariyah, doa anak yang saleh, serta ilmu yang bermanfaat.

Sedekah untuk anak yatim di panti asuhan juga tidak akan membuat harta berkurang. Sebaliknya, sedekah itu bakal membuka pintu rezeki lain yang bisa membuat harta semakin bertambah. Apalagi, Allah dalam surat Saba ayat 39 menjelaskan bahwa Dia adalah sebaikbaiknya pemberi rezeki.

Aktivitas sedekah kepada anak yatim juga menjadi cara seorang muslim agar terhindar dari panasnya api neraka. Nabi Muhammad SAW bersabda, sedekah dengan nilai berapa pun dapat menjauhkan seseorang dari api neraka. Semakin banyak sedekah yang dilakukan, semakin jauh pula jarak dengan pintu neraka.

Di waktu yang sama, Allah juga menjanjikan pintu surga yang khusus untuk muslim yang gemar bersedekah. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa mereka yang berasal dari golongan orang gemar bersedekah bakal dipanggil untuk masuk surga melalui pintu sedekah.

Bersedekah kepada anak yatim juga menjadi sarana untuk membuat hidup lebih bahagia. Nabi Muhammad SAW mengibaratkan orang yang suka bersedekah sebagai orang yang tengah mengenakan baju besi dengan ukuran lapang dan nyaman dipakai. Kondisi tersebut berbeda dengan orang pelit, yang pakaian besinya terasa begitu sesak dan sampai-sampai lingkaran baju besi begitu melekat di permukaan kulit.

Hikmah yang bisa didapatkan ketika bersedekah ke panti asuhan selanjutnya adalah Allah akan menutupi aib seseorang. Imam Syafi'i pernah mengatakan bahwa sedekah merupakan cara untuk menutupi aib. Alasannya, tidak akan ada celaan untuk orang yang gemar bersedekah.

Bersedekah ke panti asuhan juga menjadi sarana untuk menghindarkan diri dari bencana dan marabahaya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang mengatakan bahwa tidak ada musibah serta bencana yang dapat mendahului sedekah.

Di waktu yang sama, beliau juga mengungkapkan kalau sedekah mampu menutup 70 pintu kejahatan.

Mereka yang gemar bersedekah juga akan memperoleh berkah umur panjang dari Allah. Di waktu yang sama, sedekah menghindarkan seseorang dari kematian yang buruk dan menjauhkan diri dari sifat sombong.

Dengan hikmah dan manfaat luar biasa tersebut, tentu sangat sayang kalau harus terlewat begitu saja. Apalagi, kesempatan bersedekah kepada anak yatim bisa dilakukan kapan saja. Marilah menanamkan rasa cinta bersedekah kepada sesama yang membutuhkan dan anak yatim.

#### **D. Kegiatan Himfah-UPMI Di Ramadhan 1443 H**

Rektor Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI) Medan, Dr. Ali Mukti Tanjung, SH, MM, dan WR 1 bapak Budi Alamsyah Siregar, SE., MM belum lama ini mengsahkan dan melantik kepengurusan Himpunan Mahasiswa Fakultas Hukum (HIMFAH) periode 2019-2021, di aula gedung UPMI.

Rektor UPMI, Ali Mukti Tanjung dan WR 1 bapak Budi Alamsyah Siregar, SE., MM mengapresiasi terbentuknya kembali HIMFAH yang selama ini vakum. Juga mengapresiasi kerja keras Robby Fadillah Harahap selaku Ketua HIMFAH beserta pengurus lainnya, sehingga organisasi Fakultas Hukum UPMI ini terbentuk.

Ketua HIMFAH, Robby Fadillah mengatakan, setelah dilantik para pengurus dapat menjalankan visi dan misi yang diamanatkan. Karena itu menjadi poin-poin penting yang sudah dipikirkan secara matang dan perlu direalisasikan. “Tentu saja menjalankan organisasi ini perlu dukungan dan kekompakan, karena menjalankan organisasi mahasiswa ini tidak mudah,” kata Robby Fadillah.

Robby mengajak semua pengurus dan anggota untuk bahu membahu menjalankan organisasi HIMFAH. Komitmen, konsisten dan konsekuen yang didukung oleh komunikasi yang efektif merupakan kata kunci untuk kesuksesan HIMFAH, sebagai organisasi Fakultas Hukum yang senantiasa mengedepankan aspek kehormatan dan etika diatas segala-galanya,.

Sehingga Pakta Integritas menjadi aspek sangat penting untuk kita pegang teguh sebagai landasan utama kita menjalankan roda organisasi ini. Berikut pengurus HIMFAH,

Susunan Kepengurusan HIMFAH – UPMI

- Ketua Umum. Robby Fadillah Harahap,
- Wakil Ketua Nico Cornelius Tinambunan,
- Sekertaris Bernadeta manalu,
- Wakil Sekertaris Indri Oktari
- dan Bendahara Revi Ariska. (Rh)

Bulan Ramadan yang ditandai dengan kewajiban bagi umat Islam untuk berpuasa tentu memiliki banyak keutamaan dibanding dengan bulan-bulan lainnya (Asy-Syaqawi, 2009). Keutamaan dan keistimewaan tersebut tidak hanya dapat menumbuhkan semangat, menambah kualitas *hablumminallah* atau hubungan makhluk dengan Allah, namun juga harus menumbuhkan semangat *hablumminannas* atau hubungan antara sesama manusia, salah satunya adalah dengan memperbanyak sedekah atau berbagi (Maskur, 2011)

Berbagi takjil merupakan suatu perbuatan mulia yang termasuk dalam sedekah dan memiliki ganjaran yang besar sebagaimana sabda Rasulullah:

“Hanad telah menceritakan kepada kami, Abdurrohman telah menceritakan kepada

kami, dari Abdul Malik bin Abi Sulaiman, dari ‘Athoin, dari Zaid bin Khalid al-Juhaniy berkata: bersabda Rasulullah SAW: ‘Barangsiapa memberi makan berbuka kepada orang yang berpuasa maka ia memperoleh pahala yang menyerupai pahalanya, tanpa mengurangi sedikit pun pahala orang yang berpuasa tersebut’ (HR. Tirmidzi).

Sedekah memiliki banyak sekali manfaatnya (Daud & Aqilah, 2020). *Pertama*, tanda baik sangka kepada Allah, orang yang mau mengeluarkan sebagian rezekinya untuk bersedekah kepada orang lain berarti memiliki keyakinan baik sangka kepada Allah karena ia yakin bahwa Allah sudah menjamin rezekinya dan dengan bersedekah tidak akan mengurangi rezeki melainkan dapat menambah rezeki (Maskur, 2011). *Kedua*, memperoleh cinta Allah dan cinta antar sesama manusia, karena salah satu langkah mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah adalah dengan saling mengasihi sesama makhluk serta sudah menjadi tabiat manusia memiliki perasaan ingin diperhatikan, dibantu serta setiap orang yang diberi suatu kenikmatan pasti yang diberi merasa senang terhadap yang memberikannya (Maskur, 2011). *Ketiga*, memperkuat ikatan tali silaturahmi antar keluarga dan masyarakat (Ulfah Z, 2016). *Keempat*, mensucikan jiwa, karena mencintai harta secara berlebihan merupakan salah satu bentuk mencintai dunia, sedangkan perbuatan mencintai dunia merupakan kotoran yang menempel dalam jiwa manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Humazah ayat 1 dan 2 yang artinya “celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya.” Oleh karena itu, sifat cinta dunia harus disucikan, salah satunya dengan cara menanamkan sifat dermawan dengan cara berbagi atau bersedekah. Jika jiwa dan hati sudah bersih maka akan mendapatkan ketenangan serta kelapangan dan kemudahan untuk beribadah kepada Allah (Maskur, 2011).

Berbagi makanan termasuk sedekah dan merupakan hal utama dalam ibadah yang paling bagus (Maskur, 2011). Berbagi bisa dilakukan dimana pun, kapan pun, serta kepada siapa pun terlebih jika berbagi saat bulan Ramadan. Termasuk fenomena berbagi takjil di Indonesia ini, dimana setiap amal perbuatan dilipat gandakan pahalanya oleh Allah Swt. Guru-guru Abu Bakr bin Maryam berkata bahwa jika bulan Ramadan telah tiba maka bersemangatlah untuk bersedekah, karena bersedekah pada bulan Ramadan lebih berlipat ganda pahalanya seperti seseorang yang sedekah *fii sabilillah* atau sedekah di jalan Allah. Dan pahala bacaan tasbih lebih utama dari seribu bacaan tasbih pada bulan lain (Al-Hambali, 2007).

Kitab Busyru al-Karim bi Syarhi Masail al-Ta’lim halaman 564 terkait dengan keistimewaan dan keutamaan bulan Ramadan karya Syaikh Said bin Muhammad Ba Ali Ba Isyan mengatakan bahwa Allah Swt. menjanjikan ganjaran yang luar biasa bagi mereka yang berbagi takjil.

Dan dengan memberikan makan malam lebih utama, berdasarkan sebuah riwayat hadis Rasulullah ‘barang siapa memberikan ifthar kepada orang yang sedang berpuasa maka ia mendapatkan pahala orang yang berpuasa itu tanpa sedikitpun mengambil pahala dari orang yang berpuasa tersebut.’

Teks di atas menegaskan bahwa memberi takjil kepada orang yang berpuasa walau hanya dengan sebiji buah kurma atau dengan seteguk air apalagi jika menyediakan makan merupakan perbuatan yang dianjurkan dan mendapat ganjaran yang luar biasa. Bahkan menurut Syaikh Said jika orang yang diberi takjil atau makanan tersebut melakukan hal-hal yang seharusnya dihindari saat puasa seperti berkata kotor, berbohong, gibah dan sebagainya namun tindakan tersebut tidak berpengaruh terhadap pahala orang yang memberinya (Syaikh Said bin Muhammad

Ba Ali Ba Isyan, n.d.).

Dilansir dari Suara Jurnalis Online HIMFAH (Himpunan Mahasiswa/i Fakultas Hukum) –UPMI Menggelar Ta’jil pada Panti Asuhan Mamiyai jalan Bromo dan masyarakat pengguna jalan pada Jum’at (22/05/2022) di Depan Gedung Istana Maimun. Medan.

Panti Asuhan Mamiyai Medan di bawah kepemimpinan ketua yayasan Ir H Zulkifli Siregar, yang juga ketua Forum Panti Asuhan se-Kota Medan

Yayasan lengkapnya bernama Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah. dan beralamat di Jl Bromo No 1 Medan. Menurut Informasi , panti asuhan yang kini menampung 86 anak yatim ini mengucapkan terima kasih kepada HIMFAH – UPMI atas perhatian mereka terhadap anak yatim khususnya di kota medan.

Dewi Robiyanti,SH,MH selaku Dosen di fakultas Hukum UPMI Medan pengampu kegiatan ini dan Yulkarnaini Siregar,SH.,M.Hum mengatakan bahwa pelaksanaan berbagi takjil pada Jum’at 22 April 2022 merupakan sedekah para HIMFAH yang diniatkan untuk Panti Asuhan dan memberikan Ta’jil dan masker gratis untuk menjaga diri dari ancaman penyakit Covid 19. Dewi Robiyanti sendiri berharap dengan berbagi Ta’jil ini mewujudkan silaturahmi dan beramal serta saling berbagi kepada mereka sesama yang memerlukan uluran tangan.

Hal senada dari kegiatan pembagian Ta’jil Jans Napitupulu dan Fedieli Gulo mahasiswa angkatan 2020 yang pada saat ini berada di semester empat UPMI Medan menuturkan bahwa apa yang di lakukan HIMFAH - UPMI ini adalah merupakan bentuk rasa syukur sampai dengan saat ini kita masih di beri kesehatan di tengah wabah pandemic covid 19 saat ini. Dan berharap covid 19 ini cepat berakhir.

## **KESIMPULAN**

Ramadan merupakan bulan mulia bagi seluruh umat Islam di seluruh belahan dunia. Terdapat beberapa fenomena khas yang terjadi saat Ramadan khususnya di Indonesia. Salah satunya adalah fenomena berbagi takjil yang kerap terjadi di masyarakat yang dilakukan oleh banyak kalangan. Fenomena tersebut merupakan salah satu bentuk wujud dari sedekah. Sedekah memiliki banyak manfaat dan keutamaan baik untuk orang yang bersedekah ataupun untuk orang yang menerima sedekah, di antaranya seperti dapat menguatkan tali silaturahmi antar sesama, mensucikan jiwa dari kotoran hati, serta memperoleh kasih sayang dari Allah dan sesama manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak luas umat Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar dapat menyempurnakan penelitian yang sederhana ini.

## **Saran**

1. Kepada seluruh umat agar terus melestarikan fenomena mulia ini karena terdapat banyak manfaat serta keutamaan dalam kebaikan sebagai manusia yang mampu memanusiakan sesamanya.
2. Jans Napitupulu dan Fedieli Gulo yang mewakili mahasiswa angkatan 2020 khususnya di harapkan kedepannya bukan hanya dalam kegiatan taqjil ini saja namun dapat terus membawa nama baik kampus tercinta UPMI Medan kita dalam setiap kegiatan positif lainnya.
3. Dewi Robiyanti,SH,MH selaku Dosen di fakultas Hukum UPMI Medan pengampu kegiatan ini dan Yulkarnaini Siregar,SH.,M.Hum seharusnya bukan hanya dalam kegiatan taqjil ini saja tetapi juga dapat membentuk kegiatan -kegiatan lainnya sehingga di harapkan dapat menjadi Dosen motivator bagi mahasiswa UPMI Medan.

## Daftar Pustaka

- Al-Hambali, I. R. (2007). *lathaif Al-Ma'arif*. Al-Maktab Al-Islami.
- Ash-Shawi, A. J. (2006). Terapi puasa: Manfaat puasa ditinjau dari perspektif sains modern. In A. Wahyudi (Ed.), *Republika*.
- Ash-Shiddieqy, M. H. (1987). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Bulan Bintang.
- Asy-Syaqawi, D. A. bin A. (2009). *Terjemah Fadhillah Ramadhan, Keutamaan Bulan Ramadhan*.
- Ath-Thahhan, D. M. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Hadits* (A. Ihsanuddin (ed.)). Ummul Qura.
- Awaliyah, R., & Darmalaksana, W. (2020). Perempuan Meminang Laki-Laki Menurut Hadis. *Jurnal Perspektif*, 4(1), 28–37. <https://perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/59>
- Awaliyah, R., & Darmalaksana, W. (2021). Perceraian Akibat Dampak Covid-19 dalam Perspektif Hukum Islam dan Perundang-undangan di Indonesia. *Khazanah Hukum*, 3(2), 87–97. <https://doi.org/10.15575/kh.v3i2.12018>
- Ayyub, H. M. (2008). *Panduan beribadah khusus pria: Menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Penerbit Almahira.
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Daud, M. P., & Aqilah, I. I. (2020). Puasa Yang Menajubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud). *Empati*, 10(2), 82–108.
- Gumelar, A. (2021). *Pelajar NU dan XTC Berbagi Takjil Gratis di Jalanan*. NU Jabar. <https://jabar.nu.or.id/detail/pelajar-nu-dan-xtc-berbagi-takjil-gratis-di-jalanan>
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Husin, A. (2015). Hadis Yang Bisa Dijadikan Hujjah Menurut Imam Bukhari dan Imam Muslim. *Jurnal Al-Fath*, 09.
- Mariyadi, M. H. (2020). Jarh Wa Ta'dil. In *UIN Antasari Banjarmasin*.
- Maskur, S. (2011). *Kekuatan Sedekah*. Brilliant Books.
- Muliani, R. (2015). *5 Fenomena Khas Bulan Ramadhan yang Hanya Terjadi di Indonesia*. Boombastis. <https://www.boombastis.com/fenomena-ramadan/26381>
- Muyasarah, I. (2018). Dampak Bulan Suci Ramadan dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya. *IAIN Palangkaraya*.
- Nafisah, S. (2021). *Arti Istilah Takjil, Ternyata Artinya Bukan Makanan untuk Menu Buka Puasa*. Bobo.Id.
- Nasrullah, N. (2021). *Berbagi Takjil, KNPI: Ramadhan Bulan Solidaritas Sosial*. Republika.
- Nuris, R. (2021). Ini Asal-usul Ngabuburit, Tradisi Unik Saat Ramadhan. *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/13/12393161/ini-asal-usul-ngabuburit-tradisi-unik-saat-ramadhan?page=all>.
- Setiawan, K. (2021). *Berbagi Takjil, Banser Bogor Tengah Edukasi Aghnia*. Nu Online.

- Soetari, E. (2005). *Ilmu Hadis: Kajian Riwayah dan Diroyah*. CV Mimbar Pustaka.
- Sofia, A. (2009). *Ramadhan Bulan Ukhurwah*. 115.
- Solahudin, D. M. A., & Suyadi, A. (2008). *Ulumul Hadis*. Pustaka Setia.
- Syaikh Said bin Muhammad Ba Ali Ba Isyan. (n.d.). *Busyra al-Karim bi syarah Masail al-Ta'lim*. Maktabah al-Tsaqofah.
- Ulfah Z. (2016). Manfaat Puasa Dalam Perspektif Sunnah Dan. *Manfaat Puasa Dalam Perspektif Sunnah Dan Kesehatan Skripsi*, Fakultas Ushuluudin dan Studi Islam Universitas Is.
- <http://repository.uinsu.ac.id/2031/1/PDF.pdf> Wire, P. (2021). *Peduli sesama, Pos Indonesia berbagi takjil gratis di semua Kantor Pos*. AntaraNews.
- <https://www.antaranews.com/berita/2102310/peduli-sesama-pos-indonesia-berbagi-takjil-gratis-di-semua-kantor-pos>
- Yuhana. (2016). Tradisi Bulan Ramadhan dan Kearifan Budaya Komunitas Jawa di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom FISIP*, 3(1), 1–15.
- Zubaidillah, M. H. (2018). *Ilmu Jarh Wa Ta'Dil*. 1–14.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/y8wt6>
- Fahrur Mu'is, 2007, *Sedekah Tanpa Uang*, Solo: Aqwam.
- Lia Wijayanti Wibowo, 2015, *Sedekah Tak Sekedar Rupiah*, <https://muslimah.or.id/7165-sedekah-tak-sekedar-rupiah.html>.